

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini tempat wisata telah menjadi target kebutuhan masyarakat untuk melepas penat dengan berkunjung ke tempat wisata dapat menyegarkan fisik maupun mental. Berbagai wisata saat ini semakin banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat salah satunya adalah wisata edukasi.

Adapun tempat wisata yang bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu dapat menjadi target masyarakat terutama pelajar, salah satunya adalah museum sebagai tempat wisata. Museum merupakan sebuah wadah atau tempat dengan fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengomunikasikan koleksinya pada masyarakat. Seiring berkembangnya zaman frekuensi orang yang berkunjung ke museum semakin berkurang. Sehingga mengindikasikan museum sebagai tempat wisata yang membosankan. Namun, jika ditelaah kembali museum dapat memberikan atau membantu menambah wawasan ilmu.

Indonesia memiliki berbagai jenis museum dengan beragam jenis koleksi yang ada seperti museum koleksi batik, museum pra-sejarah, museum perjuangan dan jenis museum lainnya. Pengadakan koleksi didalam sebuah museum sendiri didasari oleh latar belakang koleksi yang di simpan dan pentingnya koleksi museum tersebut untuk dapat di jaga dan di lestarikan serta memberi wawasan tentang koleksi tersebut. Salah satu jenis museum yang masih jarang dan baru terdapat 1 (satu) di Indonesia adalah Museum Reptil, sementara di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis reptil, salah satu jenis reptil yang hanya terdapat di Indonesia adalah reptil kadal besar yaitu komodo. Reptil komodo ini hanya mendiami salah satu pulau yang terletak di Indonesia yakni pulau komodo, NTT.

Selain itu Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang dikenal dengan istilah *Mega Biodiversity Country*. Bahkan sekitar 10% jenis satwa dunia terdapat di Indonesia, dengan jenis reptil berjumlah 755 membuat Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia. Dan 37 jenis reptil termasuk dalam daftar Peraturan Menteri LHK No.106 Tahun 2019 sebagai satwa liar yang dilindungi (Haryono 2019). Oleh karena itu, dengan mewujudkan

wadah atau tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan edukasi dan rekreasi yang bermanfaat mengenai reptil untuk masyarakat terutama pelajar. Gagasan untuk merancang sebuah museum sangat diperlukan guna memberikan informasi untuk mengatasi antipasti terhadap reptil, manfaat reptil bagi manusia, hingga menambah wawasan, salah satunya dengan memberikan sarana museum yang berisi informasi edukasi tentang fauna khususnya reptil. Seperti informasi umum mengenai reptil, yang berhubungan dengan munculnya kehidupan reptil purba yaitu *dinosaurus*, *pterosaurus* (reptil yang dapat terbang), dan *plesiosaurus* (reptil yang dapat berenang). Lalu perwujudan reptil saat ini dari kecil hingga dewasa secara replika dan menggunakan teknologi *hologram*. Berlanjut dengan penjelasan *evolusi* reptil era sekarang yang menjadi perwujudan dari reptil purba.

Kota Semarang telah memiliki berbagai jenis museum, seperti Museum Kota Lama yang berisi informasi mengenai sejarah Kota Semarang. Museum Perjuangan Mandala Bhakti berisi hal – hal mengenai perjuangan RI. Museum Ranggawarsita berisi mengenai sejarah manusia juga kerajaan di Indonesia, dan museum lainnya. Sejauh ini museum tentang fauna terutama reptil belum tersedia di Kota Semarang. Namun terdapat kebun binatang dan komunitas reptil di Kota Semarang. Komunitas – komunitas reptil di Kota Semarang, seperti T-rec, SEAL, Komunitas Satwa *Eksotik*(KSE), dan Komunitas Reptil Tugumuda. Selain itu, terdapat fenomena banyaknya masyarakat yang menganggap reptil terutama jenis ular dan buaya adalah hewan yang berbahaya, akibatnya muncul antipasti sosial terhadap reptil. Selain itu, reptil juga menjadi konsumsi dan konservasi tidak tepat oleh masyarakat serta fragmentasi dan degradasi habitat dapat mengakibatkan reptil terancam punah (Jayanto 2014). Maka berdasarkan hal tersebut dan mengenai pentingnya edukasi tentang reptil, sehingga menjadi dasar gagasan untuk perencanaan Museum Reptil sebagai wadah edukasi mengenai reptil di Kota Semarang.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang bermukim di Kota Semarang sekitar 1,69 juta jiwa dengan jumlah siswa 300 ribu jiwa tercatat dalam data Kemdikbud tahun 2021/2022. Menurut Depdikbud RI, disebutkan bahwa pelajar memerlukan kesempatan untuk menambah wawasan ilmu dengan memberikan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat berfungsi secara maksimal.

Dengan direncanakannya Museum Reptil Di Kota Semarang yang berisi informasi edukasi seputar reptil dapat menjadi tempat edukasi dan menambah ilmu wawasan bagi siswa-siswi maupun masyarakat. Museum Reptil akan direncanakan sesuai era generasi saat ini, dengan menggunakan teknologi yang diharapkan dapat menjadi keunikan dan salah satu kesenangan untuk berekreasi di museum ini. Dengan menerapkan teknologi pada ruang pameran yang bertujuan untuk memberikan interaksi antar pengguna maupun pada koleksi. Museum ini nantinya juga memberikan beberapa fasilitas penunjang untuk pengguna.

## 1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana merancang tatanan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan berinteraksi antar pengunjung?
2. Bagaimana mengatur pencahayaan dan penghawaan buatan yang sesuai bagi seluruh pengguna juga koleksi pada museum ?

## 1.3 Tujuan

1. Dapat memberikan kenyamanan saat berinteraksi antar pengguna maupun interaksi pengguna pada koleksi.
2. Dapat mengatur pencahayaan buatan sehingga memberikan kenyamanan pengguna saat berinteraksi pada koleksi. Dan dapat mengatur penghawaan untuk melindungi koleksi dari pelapukan juga untuk kenyamanan pengguna.

## 1.4 Orisinalitas

Keaslian tulisan Proyek Akhir Arsitektur dengan judul “Museum Reptil di Kota Semarang” dengan pendekatan Arsitektur Biomimikri belum pernah dilakukan, adapun beberapa kajian yang memiliki kesamaan fungsi bangunan antara lain:

**Tabel 1.1 Orisinalitas**

No.	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Tahun	Nama
1.	Museum Reptil Nusantara Di Kota Baru Parahyangan	Ekspresi Struktur	2020	Aldi Budiyanan
2.	Kajian Arsitektur Biomimikri Dalam Perancangan Rokan Hulu <i>Butterfly Park And Conservation Center</i>	Arsitektur Biomimikri	2020	Fery azani Nasution, Pedia Aldy, Mira Dharma Susilawaty
3.	Museum Reptil Di Kota Semarang	Arsitektur Biomimikri	2022	Niken Puspa May Dikna

Sumber : Analisis Pribadi, 2022